

Tuhan Memberikan Kebahagiaan ditengah Kesukaran

Sdr. Yohan

Tahun 2004 yang lalu, oleh kemurahan Tuhan, saya bisa ikut semua kebaktian kunjungan yang ada. Tapi tahun 2005, banyak sekali yang tidak bisa saya ikuti. Dan menjelang akhir tahun, dalam hati saya berdoa, semoga tahun ini bisa saya tutup dengan ikut kunjungan-kunjungan terakhir di tahun 2005. Dan puji Tuhan, saya bisa ikut KKR di Pekanbaru bersama kedua orang tua saya. Awalnya saya bingung, bagaimana dengan biaya, dan lain-lainnya, karena pada tahun 2005, memang tahun yang agak berat dalam pekerjaan saya. Tapi Tuhan selalu ingatkan bahwa Tuhan pasti pelihara saya. Dan mujizat terjadi, kedua orang tua saya bisa menanggung biaya mereka sendiri, dan saya hanya menambah sedikit. Sampai di Pekanbaru, pikiran saya mulai kacau, mengingat apa yang akan terjadi di tahun 2006, dimana biaya hidup semakin tinggi dan masih harus keluar biaya untuk ibadah pelayanan dan untuk di dalam rumah juga. Firman sudah jelas, bahwa akan terjadi krisis di segala bidang. Hidup semakin susah. Dan ini memang sudah mulai saya rasakan, terutama karena saya bekerja di bidang jasa. Saling pukul harga, sudah hal umum yang saya hadapi. Tapi pada awal ibadah di Riau, Tuhan sudah berikan janji kebahagiaan di bumi ini sampai nanti kebahagiaan kekal, menjadi mempelai Tuhan. Saya sangat dikuatkan dengan tema Firman di Riau tersebut. Dan Tuhan buktikan FirmanNya kepada saya.

Di tengah-tengah ibadah pada hari ke-2, saya menerima SMS dari Bali. Salah satu klien lama saya, yang selama ini hanya menyewa server di tempat saya, tiba-tiba ingin menggunakan jasa saya untuk membuat web. Dan tidak tanggung-tanggung, dia berencana ingin membuat 10 buah. Saya tidak tahu, apakah itu akan terjadi atau tidak. Tapi membuat 1 proyek saja, bagi saya itu adalah sesuatu yang sebenarnya sangat mustahil, karena saya tahu selama ini, dia bisa bikin web sendiri, bagus dan sudah menghasilkan banyak uang. Tidak perlu menggunakan jasa saya. Tapi saya ingat, kalau Tuhan sudah kirimkan berkat, tidak ada yang bisa menghalangi, walaupun saya tahu di Bali, banyak designer yang jauh lebih murah dari tempat saya. Saat ini proyek pertama sudah mulai berjalan. Dan saya bisa melihat bahwa Tuhan tetap menyertai, karena Tuhan yang memberi berkat, tidak mungkin tidak disertai. Dan ditengah-tengah pekerjaan ini, kembali Tuhan mempercayakan saya 2 proyek dari klien yang juga saya tidak pernah ketemu sebelumnya. Hanya lewat seorang teman. Dan walaupun di awal prosesnya agak rumit, tetapi selanjutnya, Tuhan bukakan jalan yang tidak pernah saya pikirkan. Puji Tuhan.

Saya bisa mengalami, bahwa dalam pengembalaan, sungguh Tuhan memelihara saya sekeluarga. Bukan dari jumlah uang yang kami dapat. Tapi terkadang, ketika hampir-hampir tidak ada uang lagi dan saya harus keluar untuk ibadah pelayanan dan untuk hidup sehari-hari, saya bisa melihat, bahwa rasanya uang saya yang tinggal sedikit itu tidak habis-habis. Dan ketika benar-benar sudah kritis, Tuhan berikan saya pekerjaan baru, sehingga saya tidak pernah sampai kekurangan. Bahkan kalau saya melihat ke belakang, saya boleh merasakan kemurahan Tuhan, bahwa hampir 5 tahun, usaha yang saya rintis bisa berjalan. Kalau di pikir secara manusia, sangat tidak mungkin saya bisa bertahan sampai sekarang. Tapi saya bisa diyakinkan, bahwa kalau saya mengutamakan Tuhan dan mau berkorban segalanya (walaupun sering saya masih berdosa, tidak bisa berkorban segalanya), Tuhan tidak akan tinggalkan saya. Bukan mau berjudi dengan Tuhan (berkorban sekian, berharap dapat begini begitu), tapi Firman di akhir tahun selalu menguatkan saya, tidak ada jalan lain kalau mau bahagia, selain dari memandang Tuhan yang duduk di sebelah kanan Allah Bapa. Dari pengalaman-pengalaman itu, saya semakin diteguhkan untuk tidak terlalu mudah meninggalkan ibadah pelayanan didalam pengembalaan, bukan saja untuk bahagai di bumi ini, tapi terlebih untuk masuk dalam kebahagiaan kekal.

Ditengah-tengah berkat jasmani yang Tuhan percayakan kepada saya, Tuhan ingatkan saya kotbah Pdt Pong (alm), bahwa saya harus hati-hati dengan berkat yang saya terima. Kalau itu memang dari Tuhan, maka berkat itu pasti akan membawa saya semakin setia dan sungguh-sungguh dalam ibadah pelayanan, bukan malah menjauh dari Tuhan. Dan ini selalu saya ingat, jangan sampai berkat-berkat itu malah menjerumuskan saya, tapi makin sungguh-sungguh kepada Tuhan. Sampai sekarangpun, ketika teman-teman saya mengeluh masalah pekerjaan, dll, dan saya juga sempat ikut bicara, tapi dalam hati, saya justru merasakan kekuatan, bahwa Tuhan yang akan memelihara saya secara langsung, bukan dari dunia ini dan sungguh, saya tidak merasakan ketakutan apapun dalam perkara ini, tapi ada perasaan bahagia dalam hati saya, karena tidak sia-sia saya ikut Tuhan selama ini, walau daging saya harus menderita. Apa yang Tuhan lakukan untuk saya, benar-benar tidak sepadan dengan apa yang saya lakukan. Pengalaman saya selama ini bersama Tuhan sangat menguatkan saya, dan tidak ada yang bisa mengganggu gugat. Saya bersyukur dengan Firman pengembalaan yang selama ini membimbing saya. Terkadang saya lupa Firman, tapi syukur pada Tuhan, bahwa Firman itu masih diulangi lagi untuk mengingatkan saya dan menambah kekuatan saya untuk hanya berharap pada Tuhan. Puji Tuhan